



ANALISA TENTANG RASA HORMAT SISWA SD TERHADAP GURU YANG TIDAK PROFESIONAL

ANALYSIS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' SENSE OF RESPECT TOWARDS UNPROFESSIONAL TEACHERS

Pingkan Nabila¹, Nazwa Intani²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai
Email pingkannabila117@gmail.com¹*, nazwaintani1234@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 05-04-2025

Revised : 07-04-2025

Accepted : 09-04-2025

Published : 11-04-2025

Abstrak

Students' respect for teachers is a crucial aspect of education that significantly influences the effectiveness of the learning process. However, the presence of unprofessional teachers such as those lacking discipline, pedagogical competence, and exemplary behavior can reduce students' level of respect. This study aims to analyze how elementary school students perceive and respect teachers considered unprofessional, as well as the factors influencing their respect. This study employs a literature review method by analyzing various academic references related to teacher professionalism and its impact on student respect. Data sources include scientific journals, academic books, research reports, and articles discussing educational aspects and professional ethics in teaching. The analysis involves literature identification, source relevance evaluation, information synthesis, and critical analysis of previous studies. The findings indicate that students' respect for teachers is influenced by teachers' exemplary behavior, teaching methods, school and family environments, and students' psychological factors. Teacher unprofessionalism negatively affects students by reducing their learning motivation, increasing disciplinary issues, and disrupting the learning environment. To enhance students' respect for teachers, efforts such as instilling ethical values from an early age, improving teacher competence through training, fostering effective teacher-student communication, and involving parents in character education are necessary. Thus, this study provides insights into the importance of teacher professionalism in maintaining student respect and offers recommendations for improving teacher-student relationships in elementary education.

Keywords: *Student Respect, Teacher Professionalism, Elementary Education*

Abstrak

Rasa hormat siswa terhadap guru merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan yang berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Namun, keberadaan guru yang tidak profesional, seperti kurang disiplin, rendahnya kompetensi pedagogik, serta kurangnya sikap keteladanan, dapat menurunkan tingkat penghormatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana rasa hormat siswa Sekolah Dasar (SD) terhadap guru yang dianggap tidak profesional serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (literature review) dengan menganalisis berbagai referensi akademik terkait profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap penghormatan siswa. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta artikel yang membahas aspek pendidikan dan etika profesionalisme guru. Analisis dilakukan melalui identifikasi literatur, evaluasi relevansi sumber, sintesis informasi, dan analisis kritis terhadap penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa hormat siswa terhadap guru dipengaruhi oleh keteladanan guru, metode pengajaran, lingkungan sekolah dan keluarga, serta faktor psikologis siswa. Ketidakprofesionalan guru dapat berdampak negatif, seperti menurunnya motivasi belajar siswa, meningkatnya perilaku tidak disiplin, serta



terganggunya lingkungan belajar. Untuk meningkatkan rasa hormat siswa terhadap guru, diperlukan upaya seperti penanaman nilai-nilai etika sejak dini, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya profesionalisme guru dalam menjaga rasa hormat siswa serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas hubungan antara guru dan siswa di lingkungan pendidikan dasar.

Kata Kunci: Rasa Hormat Siswa, Profesionalisme Guru, Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Rasa hormat siswa terhadap guru merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Guru yang profesional diharapkan dapat menjadi panutan, memberikan inspirasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, dalam realitasnya, tidak semua guru memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Beberapa guru mungkin menunjukkan sikap tidak profesional, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya kompetensi pedagogik, serta adanya perilaku yang tidak mencerminkan keteladanan. Hal ini dapat berdampak pada persepsi dan sikap siswa terhadap guru tersebut, termasuk berkurangnya rasa hormat. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji, mengingat bahwa hubungan antara guru dan siswa sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran. Jika siswa kehilangan rasa hormat terhadap gurunya, maka interaksi di kelas bisa terganggu, motivasi belajar menurun, dan lingkungan sekolah menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana rasa hormat siswa SD terhadap guru yang dianggap tidak profesional, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. (Yanti et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat rasa hormat siswa SD terhadap guru yang tidak profesional, faktor apa saja yang mempengaruhi rasa hormat siswa terhadap guru yang tidak profesional, dan bagaimana dampak dari sikap tidak profesional guru terhadap interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat rasa hormat siswa SD terhadap guru yang tidak profesional, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rasa hormat siswa terhadap guru yang tidak profesional, serta menjelaskan dampak dari ketidakprofesionalan guru terhadap interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

Agar penelitian ini lebih fokus, batasan masalah yang ditetapkan meliputi subjek penelitian yang terdiri dari siswa Sekolah Dasar (SD) di beberapa sekolah yang dipilih sebagai sampel. Guru yang dikategorikan sebagai tidak profesional dalam penelitian ini adalah mereka yang menunjukkan perilaku seperti kurang disiplin, rendahnya kompetensi pedagogik, serta kurangnya sikap keteladanan. Penelitian ini hanya membahas dampak dari ketidakprofesionalan guru terhadap rasa hormat siswa, tanpa meneliti aspek lain seperti prestasi akademik atau hubungan sosial siswa di luar lingkungan sekolah. (Rahman & Amin, 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta sikap siswa di lingkungan sekolah. Guru yang profesional tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam membangun kedisiplinan, motivasi, serta etika belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2013) mengungkapkan bahwa guru yang memiliki etos kerja tinggi, disiplin dalam mengajar, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Guru yang profesional cenderung lebih efektif dalam membimbing siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik serta membentuk sikap positif di dalam kelas.



Selain itu, penelitian oleh Suyanto (2019) menunjukkan bahwa kurangnya profesionalisme guru, seperti ketidakadilan dalam memberikan penilaian, minimnya persiapan dalam mengajar, serta lemahnya etika dalam berinteraksi dengan siswa, dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan serta rasa hormat siswa terhadap guru. Ketidakprofesionalan ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif, menurunkan semangat belajar siswa, bahkan berpotensi menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan akademik.

Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana siswa merespons ketidakprofesionalan guru serta dampaknya terhadap suasana dan efektivitas pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan interaksi dengan siswa demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam memahami dinamika hubungan antara siswa dan guru, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan profesionalisme tenaga pendidik di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literatur review*), yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik yang dikaji. Studi pustaka bertujuan untuk memahami konsep, teori, serta temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan rasa hormat siswa SD terhadap guru yang tidak profesional. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, dan artikel yang membahas aspek-aspek pendidikan, etika profesionalisme guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap hormat siswa terhadap guru. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan validitasnya dalam mendukung analisis yang dilakukan. Proses analisis dalam studi pustaka ini meliputi beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur dengan mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan rasa hormat siswa terhadap guru dan profesionalisme dalam dunia pendidikan, evaluasi literatur dengan menyeleksi sumber yang memiliki relevansi tinggi dengan permasalahan penelitian, sintesis informasi dengan mengelompokkan dan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, serta analisis kritis terhadap kelebihan dan kekurangan studi-studi sebelumnya dan menghubungkannya dengan permasalahan yang diteliti. Hasil analisis tersebut kemudian dirangkum dalam kesimpulan yang memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara profesionalisme guru dan rasa hormat siswa. Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, penelitian dapat memberikan wawasan teoritis yang kuat mengenai bagaimana profesionalisme guru mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam menghormati guru mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi studi lebih lanjut yang melibatkan pendekatan empiris atau studi lapangan guna menguatkan hasil yang diperoleh dari analisis literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Rasa Hormat Siswa Terhadap Guru

Rasa hormat siswa terhadap guru merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang mencerminkan etika, moral, dan nilai kesopanan yang diajarkan sejak dini. Konsep



ini mencakup sikap siswa dalam menghargai otoritas, pengalaman, serta ilmu yang diberikan oleh guru. Bentuk rasa hormat dapat diwujudkan melalui perilaku seperti mendengarkan dengan saksama saat guru berbicara, tidak menyela ketika guru menjelaskan, serta menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, penggunaan bahasa yang sopan, menjaga sikap disiplin dalam kelas, serta menunjukkan apresiasi terhadap usaha guru dalam mengajar juga menjadi indikator utama rasa hormat siswa terhadap guru.

Lebih dari sekadar tindakan formal, rasa hormat juga tercermin dalam hubungan interpersonal antara siswa dan guru, di mana adanya keterbukaan, kepercayaan, serta sikap saling menghargai dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Guru yang merasa dihargai akan lebih termotivasi dalam mengajar, sementara siswa yang memiliki rasa hormat terhadap guru cenderung lebih mudah menerima ilmu yang diberikan. Rasa hormat ini juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa di luar lingkungan sekolah, karena sikap ini akan terbawa dalam kehidupan sosial mereka, baik di lingkungan keluarga, tempat kerja, maupun dalam masyarakat luas.

Selain itu, budaya menghormati guru memiliki akar yang kuat dalam berbagai tradisi dan budaya di dunia, termasuk dalam nilai-nilai lokal seperti falsafah ketimuran yang menjunjung tinggi peran guru sebagai sosok yang dihormati dan dijadikan panutan. Dalam konteks pendidikan modern, konsep rasa hormat juga harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, di mana interaksi antara guru dan siswa tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi juga meluas ke dalam dunia digital. Oleh karena itu, bentuk penghormatan terhadap guru harus tetap terjaga, baik dalam komunikasi langsung maupun melalui media daring, seperti penggunaan kata-kata yang sopan dalam percakapan digital dan tidak menyebarkan informasi yang dapat merugikan guru. (Muntuan, 2023)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Hormat Siswa Terhadap Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa hormat siswa terhadap guru dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari lingkungan sekolah maupun dari pribadi siswa dan guru itu sendiri. Salah satu faktor utama adalah keteladanan guru dalam bersikap dan bertindak. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, adil, serta peduli terhadap siswa cenderung lebih dihormati. Selain itu, metode pengajaran yang menarik dan interaktif juga dapat meningkatkan rasa hormat siswa, karena mereka merasa dihargai dan diperhatikan dalam proses belajar. Faktor lain yang berpengaruh adalah budaya dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah serta keluarga. Siswa yang dibesarkan dalam lingkungan yang menanamkan nilai-nilai kesopanan dan penghormatan terhadap orang yang lebih tua cenderung membawa sikap tersebut ke dalam interaksi mereka dengan guru.

Hubungan yang baik antara guru dan siswa, yang didasarkan pada komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, juga memainkan peran penting dalam membangun rasa hormat. Selain itu, penerapan disiplin yang konsisten tanpa adanya perlakuan yang diskriminatif akan menumbuhkan rasa kepercayaan dan penghormatan siswa terhadap guru. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi, di mana guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif akan lebih dihargai karena dianggap relevan dengan perkembangan zaman. (Ansori, 2021)

Selain itu, faktor emosional dan psikologis siswa juga berperan dalam membentuk sikap hormat mereka terhadap guru. Siswa yang memiliki pengalaman negatif dengan guru di masa lalu,



seperti merasa diperlakukan tidak adil atau tidak didukung dalam pembelajaran, mungkin akan memiliki tingkat rasa hormat yang lebih rendah. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih personal dan empati dari guru dapat membantu membangun kembali kepercayaan dan penghormatan. Dengan demikian, rasa hormat siswa terhadap guru merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik yang bersumber dari pribadi guru, lingkungan sekolah, latar belakang keluarga, maupun pengalaman pribadi siswa dalam proses pendidikan. (Khotimah & Diah, 2017)

Dampak Ketidakprofesionalan Guru terhadap Rasa Hormat Siswa

Ketidakprofesionalan guru dapat berdampak negatif terhadap rasa hormat siswa dalam lingkungan pendidikan. Guru yang tidak profesional, seperti tidak disiplin, kurang menguasai materi, bersikap tidak adil, atau tidak memberikan teladan yang baik, dapat menurunkan wibawa mereka di mata siswa. Akibatnya, siswa cenderung kehilangan rasa hormat dan kepercayaan terhadap guru, yang dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar serta meningkatnya perilaku tidak disiplin di kelas. Selain itu, ketidakprofesionalan guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif, di mana siswa merasa kurang dihargai dan tidak mendapatkan bimbingan yang optimal.

Kurangnya rasa hormat dari siswa terhadap guru juga dapat menyebabkan menurunnya efektivitas pembelajaran. Siswa mungkin menjadi kurang memperhatikan pelajaran, enggan untuk bertanya, atau bahkan menunjukkan sikap tidak sopan. Jika dibiarkan berlarut-larut, kondisi ini dapat menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan berdampak pada karakter siswa di masa depan. Guru seharusnya menjadi panutan dalam hal kedisiplinan, etika, dan profesionalisme agar dapat membangun hubungan yang harmonis dengan siswa. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk menjaga profesionalisme dalam menjalankan tugasnya agar dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif. (Setyo Jadmiko, 2022)

Upaya Meningkatkan Rasa Hormat Siswa terhadap Guru yang Tidak Profesional

Meningkatkan rasa hormat siswa terhadap guru yang tidak profesional merupakan tantangan yang memerlukan pendekatan strategis dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menanamkan nilai-nilai etika dan sopan santun sejak dini, baik melalui pembelajaran di kelas maupun dalam lingkungan sekolah secara keseluruhan. Selain itu, pihak sekolah dapat memberikan pembinaan kepada guru agar mereka tetap menjaga wibawa dan meningkatkan keterampilan mengajar meskipun belum sepenuhnya profesional. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga perlu dibangun agar tercipta hubungan yang lebih harmonis dan saling menghargai. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai penghormatan terhadap guru juga sangat penting, karena pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat.

Di samping itu, pihak sekolah dapat menerapkan program khusus seperti pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka serta program mentoring dari guru yang lebih berpengalaman. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan lebih percaya diri dalam menghadapi siswa. Selain itu, penerapan disiplin yang adil dan konsisten dalam lingkungan sekolah juga dapat membantu menciptakan budaya saling menghormati. Siswa perlu diberikan pemahaman bahwa menghormati guru bukan



hanya bergantung pada profesionalisme mereka, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan terhadap peran pendidik dalam membentuk karakter dan masa depan mereka.

Lebih lanjut, kegiatan yang membangun kebersamaan antara guru dan siswa, seperti diskusi santai, kegiatan ekstrakurikuler, dan kerja sama dalam proyek sekolah, dapat mempererat hubungan mereka. Dengan cara ini, siswa dapat melihat guru sebagai sosok yang patut dihormati, tidak hanya karena status mereka sebagai pengajar, tetapi juga karena ketulusan dan dedikasi mereka dalam mendidik. Jika upaya-upaya ini dilakukan secara konsisten, maka diharapkan rasa hormat siswa terhadap guru tetap terjaga meskipun ada keterbatasan dalam aspek profesionalisme. (Sitompul, 2017).

KESIMPULAN

Dari penjelasan hasil penelitian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain: (1) Rasa hormat siswa terhadap guru merupakan aspek penting dalam pendidikan yang mencerminkan etika, moral, dan nilai kesopanan, serta dapat diwujudkan melalui sikap disiplin, penggunaan bahasa yang sopan, dan apresiasi terhadap usaha guru. (2) Hubungan yang baik antara siswa dan guru yang didasarkan pada keterbukaan, kepercayaan, dan sikap saling menghargai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan motivasi baik bagi siswa maupun guru. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa hormat siswa terhadap guru meliputi keteladanan guru, metode pengajaran yang menarik, budaya dan norma di lingkungan sekolah serta keluarga, serta faktor psikologis dan emosional siswa. (4) Ketidakprofesionalan guru dapat menurunkan rasa hormat siswa, menyebabkan menurunnya motivasi belajar, meningkatkan perilaku tidak disiplin, serta berdampak negatif pada efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (5) Upaya meningkatkan rasa hormat siswa terhadap guru dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai etika sejak dini, pembinaan terhadap guru, komunikasi yang baik, keterlibatan orang tua, serta penerapan program pelatihan dan kegiatan yang membangun kebersamaan antara guru dan siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan jurnal ini. Terutama kepada para siswa dan guru yang telah memberikan waktu dan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada orang tua yang telah mendukung penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga, serta kepada rekan-rekan yang turut memberikan masukan dan kritik konstruktif dalam proses penyusunan jurnal ini.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan hubungan antara siswa dan guru, serta memberikan wawasan lebih dalam mengenai pengaruh profesionalisme guru terhadap rasa hormat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 599–605.



- Khotimah, H., & Diah, R. (2017). PENGARUH PEMBELAJARAN AFEKTIF TERHADAP SIKAP HORMAT SISWA KEPADA GURU. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(2), 113–119.
- Muntuan, M. V. (2023). Rendahnya Rasa Hormat Siswa SD Inpres Makalonsouw Kepada Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 375–381.
- Rahman, A., & Amin, M. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 27–34.
- Setyo Jadmiko, R. (2022). RASA HORMAT SISWA KELAS IV TERHADAP GURU BARU SDN 03 SAMBIROBYONG. *Sultra Educational Journal*, 2(2), 135–144.
- Sitompul, L. U. (2017). Respek Siswa terhadap Guru. *Jurnal Hermeneutika*, 3(2), 47–55.
- Yanti, R., Kubuwono, H., Ristianti, D. H., Agama, I., & Negeri, I. (2020). Sikap Siswa Terhadap Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(2), 222–230.